

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Anggita Dhea Novalinda^{1*}, Siti Ridloah²

^{1,2} Departemen Manajemen , Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi

Artikel

History of article:

Accepted July 2025

Approved September 2025

Published September 2025

Kata Kunci:

Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, independensi dewan, ketekunan dewan, ukuran komite audit, kualitas auditor, nilai perusahaan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini adalah 27 perusahaan yang terpilih menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Total data yang diperoleh adalah sebanyak 108. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan E-views 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, independensi dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketekunan dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia diproyeksikan akan terus tumbuh pada tahun 2024. Salah satu diantaranya yaitu disebabkan oleh meningkatnya kontribusi sector transportasi dan logistic. Dengan berkontribusinya sector transportasi dan logistic saham-saham pada perusahaan sector transportasi dan logistic mengalami kenaikan. Berdasarkan data BEI, IDXTRANS (indeks sector transportasi dan logistic) naik sebesar 15,66% year to date. Kenaikan ini juga membuat meningkatnya nilai perusahaan, karena salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan nilai perusahaan adalah kenaikan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana tata kelola perusahaan berjalan. Tata kelola perusahaan yang berjalan baik dan sesuai akan dapat membuat hasil yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya (Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara salah satunya yaitu Tobin's Q merupakan nilai pasar dari asset perusahaan dengan biaya penggantinya (Ningrum, 2022). Perusahaan Indonesia pada tahun 2012 belum banyak yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) sehingga membuat daya tawar lemah saat berhadapan dengan manajemen. Investor juga belum dapat menggunakan indicator Good Corporate Governance sebagai instrument tambahan dalam menilai kinerja perusahaan (Prasinta, 2012). Hal ini yang membuat perusahaan mengembangkan dan menerapkan system tata kelola perusahaan dalam kinerja perusahaan karena dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik dan dapat menarik minat investor.

Dilihat dari faktor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan itu sendiri berfungsi sebagai tolok ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu. Perubahan pada nilai perusahaan dapat dikatakan dikarenakan karena beberapa pihak dari bagian perusahaan memiliki saham pada perusahaan dan menginginkan keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan di dalam perusahaan terdapat tata kelola perusahaan yang merupakan system yang dapat digunakan untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk tujuan mensejahterakan pemegang saham dan memperoleh keuntungan.

Tata kelola perusahaan merupakan system yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berdasarkan sistem penilaian CG bottom-up yang dilaksanakan oleh ACGA tahun 2023, Indonesia menempati peringkat 12 dengan skor 35,7 hal ini membuktikan bahwa sudah banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan tata kelola perusahaan.

Manfaat sistem tata kelola yang baik mencakup peningkatan kepercayaan investor domestik terhadap suatu organisasi, biaya modal yang lebih rendah, akses yang lebih mudah ke pasar saham dan sumber pembiayaan yang lebih andal. Tata kelola perusahaan yang baik berkonsentrasi pada hubungan antar manajer bisnis, direktur, dan pemegang saham untuk menghindari konflik antara manajemen dan pemegang saham (Sarker & Hossain, 2023). Dalam beberapa penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang beragam tentang pengaruh tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Pengaruh kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan kepemilikan manajerial yang rendah. Hal ini terjadi karena manajemen memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer dan pemegang saham. Sebagai seorang manajer dan pemegang saham tentu tidak ingin membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami bangkrut (Sarker & Hossain, 2023). Kepemilikan saham manajemen yang kecil akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang kecil sehingga pengeluaran perusahaan menjadi lebih besar yang membuat perusahaan tidak dapat menaikkan nilai perusahaan dan pemegang saham juga tidak mendapatkan keuntungan (Pratiwi & Yulianto,

2016). Kepemilikan asing merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh individu atau kepompok yang berasal dari luar negeri. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan dapat mengingkatkan nilai perusahaan. Investor asing akan melakukan berbagai upaya untuk dapat membuat perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih (Buttang, 2020). Konsentrasi kepemilikan adalah besaran saham yang dimiliki oleh badan maupun individu. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan menurunkan nilai saham. Hal ini terjadi karena perusahaan akan lebih terfokus pada kepentingan berkelanjutan daripada meningkatkan nilai perusahaan (Feriyanto et al, 2023).

Ukuran dewan merupakan jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Dewan direksi yang merupakan individu-individu yang memiliki latar belakang yang beragam dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat keputusan yang dapat mengingkatkan nilai perusahaan (Sarker & Hossain, 2023). Independensi dewan merupakan dewan yang bertugas atau menjalankan kewajibannya dengan independen tanpa terikat dengan siapapun yang ada di dalam organ perusahaan. Independensi dewan yang diwakili oleh dewan komisaris independen dapat membuat pihak manajemen ataupun direksi dapat melakukan pekerjaan dengan baik karena memapatkan masukan dan saran (Tjun & Rahadian, 2022). Status independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari tindakan praktik curang atau melakukan tindak kejahatan pasar modal. Kepentingan pemegang saham yang terlindungi dengan adanya komisaris independen akan menekan terjadinya praktik kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga pemegang saham akan merasa aman dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purbopangestu, 2014). Ketekunan dewan merupakan tempat dimana direktur-direktur dapat bertukar pendapat dan membuat keputusan. Ketekunan dewan bisa diwakili oleh jumlah direksi yang hadir dalam rapat dewan direksi. Jumlah direksi yang hadir semakin banyak maka dapat membuat kinerja perusahaan juga meningkat (Sarker & Hossain, 2023).

Ukuran komite audit adalah jumlah orang yang berada di komite audit yang bertugas dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dapat dipercaya (Putri & Suprasto, 2016). Kualitas auditor adalah tolak ukur yang digunakan investor untuk melihat laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan auditor yang memiliki reputasi baik dan merupakan big four akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Yusminiarti et al, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Masalah agensi muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara pemilik dengan fungsi penanggung jawab risiko. Teori keagenan mendukung temuan bahwa kepemilikan manajerial secara efektif meminimalkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang sesuai untuk pihak manajemen akan membuat pihak manajemen lebih aktif untuk meningkatkan keuntungan mereka (Jensen & Meckling, 1976).

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Teori agensi terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Konflik keagenan muncul ketika manajemen tidak

menguasai 100% sahamnya, atau ketika terdapat komposisi kepemilikan perusahaan diluar manajemen maka akan tetap terjadi masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

H₂: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut teori agensi dengan adanya kepemilikan akan menghindarkan dari adanya berbagai konflik agensi yang timbul karena konsentrasi kepemilikan dapat mendorong manajemen dalam mengoptimalkan modal dan sumber daya yang ada agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utomo, 2019).

H₃: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran untuk lebih baik yang bertujuan untuk peningkatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

H₄: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut teori agensi, bahwa kegiatan monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam mengatasi masalah benturan kepentingan antar para manajemen internal dapat berjalan secara efektif (Hariati & Rihatiningtyas, 2015).

H₅: Independensi dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut teori agensi, ketekunan dewan yang dilakukan saat rapat dewan dapat meningkatkan performa perusahaan karena dalam rapat dewan direktur dapat mengkomunikasikan tanggung jawabnya dalam menerapkan program perusahaan sehingga tidak akan menimbulkan konflik dan tidak akan terjadi penyalahgunaan kewenangan (Widijaya, 2022).

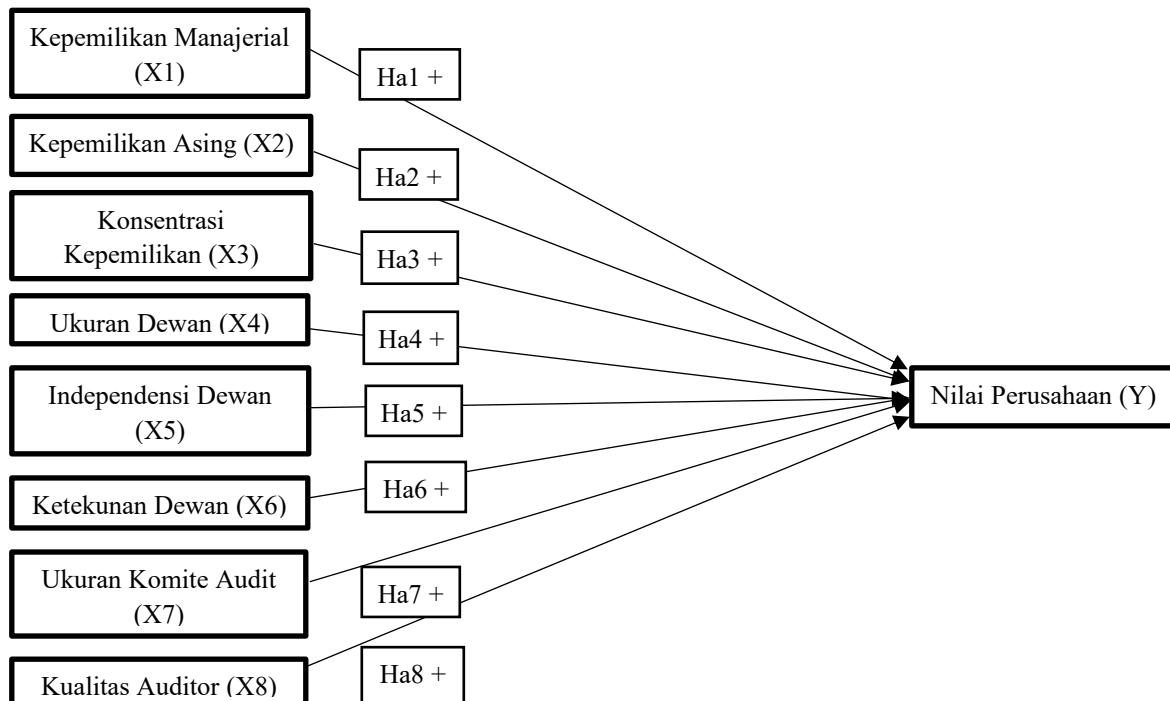
H₆: Ketekunan dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut teori agensi, dengan semakin banyak komite audit perusahaan dapat dipastikan akan mematuhi peraturan terhadap hukum yang berlaku serta objektif dalam pengambilan keputusan sehingga tidak terjadi kecurangan maupun manipulasi laporan keuangan (Wiguna & Yusuf, 2019).

H₇: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four maka akan diberi nilai 1 dan KAP Non-Big Four diberi nilai 0 (Amrizal & Romah, 2017).

H₈: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan analisis linier berganda dengan menggunakan alat bantu E-views 10. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan data sebanyak 108 data dengan 27 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan sector transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023; perusahaan sector transportasi dan logistic yang mengupload laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2020-2023; perusahaan sector transportasi dan logistic yang mengupload laporan keuangan dari tahun 2020-2023. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data pada penelitian ini bersumber pada laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sector transportasi dan logistic tahun 2020-2023 yang dapat dilihat pada website resmi Bursa Efek Indonesia serta pada website masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil tentang deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Jumlah data observasi yaitu

sebanyak 108 data dari 27 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Mean	83584.48	0.713562	0.168651	0.518644	3.120370	0.446961	0.879630	3.046296	0.231481
Median	1.500000	0.809201	0.078524	0.502880	3.000000	0.500000	1.000000	3.000000	0.000000
Maximum	2519725.	1.000000	0.865008	0.924583	9.000000	0.750000	1.000000	4.000000	1.000000
Minimum	0.300000	0.010135	0.000000	0.056106	2.000000	0.250000	0.125000	3.000000	0.000000
Std. Dev.	377275.7	0.306818	0.214101	0.236981	1.220675	0.107711	0.227795	0.211106	0.423746
Skewness	5.305404	-0.960446	1.489368	0.018551	1.503431	0.468954	-1.861066	4.318396	1.273265
Kurtosis	30.99608	2.779119	4.666168	2.174437	6.861179	2.689408	5.460328	19.64854	2.621205
Jarque-Bera	4033.665	16.82376	52.42043	3.073190	107.7746	4.392617	89.58368	1582.957	29.82737
Probability	0.000000	0.000222	0.000000	0.215112	0.000000	0.111213	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	9027124.	77.06464	18.21426	56.01353	337.0000	48.27183	95.00000	329.0000	25.00000
Sum Sq. Dev.	1.52E+13	10.07268	4.904778	6.009142	159.4352	1.241371	5.552269	4.768519	19.21296
Observations	108	108	108	108	108	108	108	108	108

Sumber: Output E-views 10 (2025)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai rata-rata sebesar 83584,48. Nilai tertinggi dari nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah 2519725 terdapat pada perusahaan Temas Tbk (TMAS) sedangkan untuk nilai minimumnya adalah 0,300000 terdapat pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA). Nilai standar deviasi untuk nilai perusahaan (Tobin's Q) yaitu sebesar 377275,7 yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data variabel Tobin's Q sebesar 377275,7.

Hasil analisis deskriptif pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,713562. Nilai maximum dari variabel kepemilikan manajerial adalah 1,000000 yang terdapat pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) sedangkan untuk nilai minimumnya adalah sebesar 0,010135 yang terdapat pada perusahaan Temas Tbk (TMAS). Nilai standar deviasi untuk kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,306818 yang berarti bahwa persebaran kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil karena nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Variabel kepemilikan asing (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,168651. Nilai maximum adalah sebesar 0,865008 yang terdapat pada perusahaan Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0,000000 yang terdapat pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA). Nilai standar deviasi untuk kepemilikan asing yaitu sebesar 0,214101 yang nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata maka persebaran kepemilikan asing pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel konsentrasi kepemilikan (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,518644. Nilai maximum dari variabel konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 0,924583 yang terdapat pada perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) sedangkan nilai minimumnya

adalah sebesar 0,056106 yang terdapat pada perusahaan Mitra International Resources (MIRA). Nilai standar deviasi untuk konsentrasi kepemilikan yaitu sebesar 0,236981 yang nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata maka persebaran konsentrasi kepemilikan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel ukuran dewan (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,120370. Nilai maximum variabel ukuran dewan adalah sebesar 9,000000 yang terdapat pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) sedangkan untuk nilai minimumnya adalah sebesar 2,000000. Nilai standar deviasi untuk ukuran dewan adalah 1,220675 yang nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata maka persebaran ukuran dewan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel independensi dewan (X5) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,446961. Nilai maximum variabel independensi dewan adalah sebesar 0,750000 yang terdapat pada perusahaan Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0,250000 yang terdapat pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA). Nilai standar deviasi untuk variabel independensi dewan adalah sebesar 0,107711 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata maka persebaran independensi dewan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel ketekunan dewan (X6) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,879630. Nilai maximum dari variabel ketekunan dewan adalah sebesar 1,000000 sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0,125000. Nilai standar deviasi untuk variabel ketekunan dewan adalah sebesar 0,227795 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata maka persebaran ketekunan dewan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel ukuran komite audit (X7) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,046296. Nilai maximum dari variabel ukuran komite audit adalah sebesar 4,000000 sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 3,000000. Nilai standar deviasi untuk variabel ukuran komite audit adalah sebesar 0,211106 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata maka persebaran ukuran komite audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih kecil.

Variabel kualitas auditor (X8) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,231481. Nilai maximum dari variabel kualitas auditor adalah sebesar 1,000000 sedangkan nilai minimumnya adalah 0,000000. Nilai standar deviasi untuk kualitas auditor adalah sebesar 0,423746 yang nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat diartikan persebaran kualitas auditor pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 lebih besar.

2. Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan dari hasil pengujian model, uji chow menyatakan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Uji hausman menyatakan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sedangkan untuk uji langrange multiplier menyatakan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk penenilitian ini adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	996014.8	689469.5	1.444610	0.1517
X1	-356095.5	132608.7	-2.685310	0.0085
X2	-344297.6	203670.2	-1.690466	0.0941
X3	41434.71	174245.9	0.237794	0.8125
X4	-13075.74	36416.18	-0.359064	0.7203
X5	512320.5	318352.8	1.609285	0.1107
X6	-95004.52	144835.4	-0.655948	0.5134
X7	-256241.4	195712.3	-1.309276	0.1935
X8	234193.1	117243.6	1.997491	0.0485

Sumber: Output E-views 10 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji T adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,0085 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,685310 > t$ tabel yaitu sebesar 1,982597262 dengan arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Ha1 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing (X2) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,0941 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,690466 < t$ tabel yaitu sebesar 1,982597262 dengan arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha2 yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (X3) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,8125 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $0,237794 < t$ tabel yaitu sebesar 1,982597262 dengan arah positif. Hasil tersebut menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha3 yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Dewan (X4) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ukuran dewan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,7203 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,359064 < t$ tabel yaitu sebesar 1,982597262 dengan arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha4 yang

menyatakan ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

5. Pengaruh Independensi Dewan (X5) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian independensi dewan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,1107 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,609285 < t$ tabel yaitu sebesar $1,982597262$ dengan arah positif. Hasil tersebut menyatakan bahwa independensi dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha5 yang menyatakan independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

6. Pengaruh Ketekunan Dewan (X6) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ketekunan dewan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,5134 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,655948 < t$ tabel yaitu sebesar $1,982597262$ dengan arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa ketekunan dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha6 yang menyatakan ketekunan dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

7. Pengaruh Ukuran Komite Audit (X7) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,1935 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,309276 < t$ tabel yaitu sebesar $1,982597262$ dengan arah negatif. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ha7 yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

8. Pengaruh Kualitas Auditor (X8) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian kualitas auditor terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,0485 < 0,05$ dengan nilai t hitung $1,997491 > t$ tabel yaitu sebesar $1,982597262$ dengan arah positif. Hasil tersebut menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Ha8 yang menyatakan kualitas audiotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

b. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.132123	Mean dependent var	33882.29
Adjusted R-squared	0.061991	S.D. dependent var	220069.1
S.E. of regression	213138.8	Sum squared resid	4.50E+12
F-statistic	1.883929	Durbin-Watson stat	1.095575
Prob(F-statistic)	0.070869		

Sumber: Output E-views 10 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji f yang menguji variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, independensi dewan, ketekunan dewan, ukuran komite audit dan kualitas auditor terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), nilai f-

statistik adalah sebesar $1,883929 < f$ tabel yaitu sebesar $2,033294624$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya uji F ini terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar $0,070869$. Nilai ini lebih besar dari angka signifikansi yang sebesar $0,05$ yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.132123	Mean dependent var	33882.29
Adjusted R-squared	0.061991	S.D. dependent var	220069.1
S.E. of regression	213138.8	Sum squared resid	4.50E+12
F-statistic	1.883929	Durbin-Watson stat	1.095575
Prob(F-statistic)	0.070869		

Sumber: Output E-views 10 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar $0,061991$ atau 6% . Hal ini mengartikan kemampuan variabel bebas kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, independensi dewan, ketekunan dewan, ukuran komite audit dan kualitas auditor terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dapat dikatakan bahwa setiap variabel bebas mampu menjelaskan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 6% sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar $-356095,5$ yang bernilai negatif dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0085$ yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin rendah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Sumadi (2019) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dapat mengurangi biaya keagenan dan masalah agensi yang ada. Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang besar tidak membuat pihak manajemen menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Minimnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menyebabkan pihak dari manajemen belum dapat merasakan sebagai pemilik dari perusahaan tersebut sebab tidak semua keuntungan bisa dirasakan oleh pihak manajemen

sehingga pihak manajemen ingin memaksimalkan manfaat atau kepuasan sendiri saja sehingga merugikan pihak pemegang saham lainnya (Ayu dan Sumadi, 2019).

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, kepemilikan asing memiliki nilai koefisien sebesar -344297,6 yang bernilai negatif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0941 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan oleh individu maupun kelompok yang berasal dari luar negeri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka masalah agensi tidak akan terjadi karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut maka pihak manajemen dapat meningkatkan motivasi dan kinerjanya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Onasis dan Robin (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan asing akan berpengaruh apabila kepemilikannya terkonsentrasi.

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, konsentrasi kepemilikan memiliki nilai koefisien sebesar 41434,71 yang bernilai positif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8125 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi akan fokus pada kepentingan berkelanjutan daripada meningkatkan nilai perusahaan (Feriyanto et al, 2023).

Menurut teori agensi, dengan adanya konsentrasi kepemilikan akan menghindarkan dari adanya berbagai konflik agensi yang timbul karena dengan adanya konsentrasi kepemilikan dapat mendorong manajemen dalam mengoptimalkan modal dan sumber daya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori agensi, karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alwan (2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti perusahaan tidak hanya ingin mensejahterakan pemegang saham mayoritas, tetapi juga untuk mensejahterakan seluruh pemegang saham perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, ukuran dewan memiliki nilai koefisien sebesar -13075,74 yang bernilai negatif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7203 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat, yang menyatakan ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa ukuran

dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya banyak atau sedikit jumlah dewan direksi bukan acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif. Ukuran dewan yang besar belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena yang memegang kendali perusahaan adalah pemegang saham mayoritas dan pihak manajemen (Candra & Feliana, 2020). Ukuran dewan yang besar akan berakibat pada minimnya diskusi yang bermanfaat bagi perusahaan karena banyaknya anggota akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengekspresikan pendapat sehingga berdampak pada kurangnya kekompakan pada para anggota dewan. Ukuran dewan juga tidak mampu pengawasan atas jalanya keputusan yang diambil dan tidak berpengaruh besar terhadap konflik keagenan yang terjadi sehingga manajer masih melakukan tindakan yang memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Mastuti dan Prastiwi, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang Candra & Felina (2020); Mary et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Independensi Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, independensi dewan memiliki nilai koefisien sebesar 512320,5 yang bernilai positif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1107 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima, yang menyatakan independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa independensi dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dewan komisaris independen tidak bertindak secara independen dalam mengawasi kebijakan manajemen.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kegiatan monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam mengatasi masalah benturan kepentingan antara para manajer internal dapat berjalan secara efektif. Jumlah dewan komisaris independen cenderung sama dari tahun-tahun. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK, jumlah wajib dewan komisaris independen sebesar 30%. Jumlah dewan komisaris yang banyak akan menambah biaya pengeluaran terutama pada biaya pengawasan (Yunita, 2017). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) dan Yohendra & Susanty (2019) yang menyatakan bahwa independensi dewan yang diprosksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Ketekunan Dewan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, ketekunan dewan memiliki nilai koefisien sebesar -95004,54 yang bernilai negatif dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5134 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam, yang menyatakan ketekunan dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa ketekunan dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya rapat dewan yang sering dijalankan tidak mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

Ketekunan dewan yang dilihat dari keterlibatan dalam rapat dewan direksi dapat meningkatkan performa perusahaan karena selama rapat dewan dapat mengkomunikasikan tanggung jawabnya dalam menerapkan program perusahaan. Akan tetapi frekuensi rapat dewan yang terlalu sering dapat menyebabkan dewan direksi tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan tugasnya. Sehingga frekuensi rapat tidak memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan karena akan dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan (Widijaya dan Riskiyanto, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palaniappan (2017); Widijaya & Riskiyanto (2022) yang menyatakan bahwa ketekunan dewan yang dilihat dari kehadiran dalam rapat dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, ukuran komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -256241,4 yang bersifat negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1935 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh, yang menyatakan ukuran komite audit pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran komite audit bukan menjadi faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan (Hariati & Rihatiningtyas, 2015).

Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan kegiatan komite audit dalam memonitor manajemen dan memberi masukan kepada dewan komisaris tidak mampu menjamin akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kurang maksimalnya komite audit dalam menjalankan tugas akan membuat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yusminiarti et al, 2020). Hal ini membuat investor mempertimbangkan keandalan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang kualitas dan keandalannya diragukan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi yang berakibat pada menurunnya harga saham dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (Yohendra & Susanty, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariati & Rihatiningtyas (2015); Angeline & Tjajono (2020); Yusminiarti et al (2020); Faley & Muslichah (2020) yang mengatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, kualitas auditor memiliki nilai koefisien sebesar 234193,1 yang bersifat positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0485 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan, yang menyatakan kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti. Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin meningkatnya kualitas audit maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kualitas auditor perusahaan yang tergabung dengan KAP *Big Four* mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hal ini berarti nilai pasar saham akan bereaksi terhadap adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan

bahwa KAP *Big Four* melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Investor akan lebih mempersiapkan auditor dari KAP *Big Four* dan memiliki kerja sama-sama dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang tinggi. Audit laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas laporan sehingga perusahaan yang memiliki auditor dari KAP yang memiliki reputasi baik dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan penjualan harga saham (Yusminiarti et al, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Buttang (2020); Yusminiarti et al (2020); Kurniawati (2016) yang menyatakan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, independensi dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketekunan dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penulis selanjutnya adalah dengan menambahkan atau mengganti variabel independen, selain itu juga dapat mencoba dengan mengambil sampel selama satu tahun saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Siti Ridloah, S.E., M.Mgmt. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan memberikan masukan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amziral, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi.
- Andi Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Buttang, M. E. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Myopic Behavior. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 3(02), 188–218.
- Candra, B., & Felliana, C. (2020). Analisis Dampak Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Cash Holdings terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 5(2).

- Dian Prasinta. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 6(2), 222–238
- Ningrum, E. P. (2021). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). <http://www.PenerbitAdab.id>
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 20(1).
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk Dalam Indonesia Most Trustees Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Putri, I. A. S., & H Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 15(1), 667–694.
- Rizal, A., & Alwan, A. (2023). Analisis Profitabilitas Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(2), 206–218.
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2023). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48
- Tjun Tjun, L., & Rahadian, J. (2022). Good Corporate Governance Dalam Mempengaruhi Firm Value dengan Pemoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 360–370.
- Utomo, M. N. (2019). Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Wayan Feriyanto, I., Rika Lestari, W., & Setiawan, B. (2023). Pengungkapan Lingkungan, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(2), 151–165. <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>,

- Widijaya, & Riskiyanto. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 228–248.
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Yunita, P. A., Siregar Liper, Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83–92. <http://www.idx.co.id>
- Yusminiarti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67. www.new.acga-asia.org